

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN I KAUBULA

Fajrianti¹, Sitti Hermayanti Kaif²

^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Buton, Baubau Sulawesi Tenggara, Indonesia
Korespondensi. Author: fajrianti250594@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of character education in fifth-grade elementary school students, focusing on six main characters: religious, disciplined, honest, responsible, independent, and tolerant. A qualitative approach with a case study design was used to gain an in-depth understanding of character education implementation. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis at Kaubula State Elementary School 1. The results showed that character education was effectively integrated into various learning activities and daily life at school. Religious character was instilled through joint prayers and celebrations of religious holidays, although the diversity of students' religions posed a challenge addressed with an inclusive approach. Discipline was enforced through strict yet fair classroom rules, with necessary support from parents. Honesty was enhanced through concrete examples and rewards for honest behavior, although negative influences from outside the school needed to be anticipated. Responsible character was developed through individual and group tasks, while independence was encouraged by providing students with opportunities to make their own decisions. Tolerance was fostered through cooperative activities and discussions that respected differences, although stereotypes and prejudices remained challenges. Overall, character education in fifth grade had a positive impact on students' development, helping them become more religious, disciplined, honest, responsible, independent, and tolerant individuals. The successful implementation of character education requires continuous support from all parties, including schools, teachers, parents, and the surrounding environment. A synergistic effort among various educational components is essential to ensure that character values are deeply ingrained in students, equipping them with a strong moral foundation to face future life challenges.

Keywords: *Implementation of student character education, student character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar, dengan fokus pada enam karakter utama: religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleransi. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen di Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan secara efektif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Karakter religius ditanamkan melalui doa bersama dan perayaan hari-hari besar keagamaan, meskipun keberagaman agama siswa menjadi tantangan yang diatasi dengan pendekatan inklusif. Disiplin diterapkan melalui aturan kelas yang ketat namun adil, dengan dukungan dari orang tua yang sangat diperlukan. Kejujuran ditingkatkan melalui contoh nyata dan penghargaan untuk perilaku jujur, meskipun pengaruh negatif dari luar sekolah perlu diantisipasi. Karakter bertanggung jawab dikembangkan melalui tugas-tugas individu dan

kelompok, sedangkan kemandirian didorong dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Toleransi ditanamkan melalui kegiatan kerja sama dan diskusi yang menghargai perbedaan, meskipun stereotip dan prasangka masih menjadi tantangan. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di kelas V memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleran. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Upaya sinergis antara berbagai komponen pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai karakter tertanam kuat dalam diri siswa, membekali mereka dengan fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Kata Kunci: Berisi Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa (Muttaqin & Rohyana, 2023). Di era globalisasi ini, tantangan moral dan etika semakin kompleks sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan orang tua. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kelas V (lima) Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan dasar yang krusial dalam pembentukan karakter siswa (Rohyana, H. 2024). Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan yang signifikan di mana nilai-nilai moral dan etika mulai mengakar kuat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V menjadi sangat penting untuk memastikan siswa memiliki landasan moral yang kokoh dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan karakter, berbagai nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan rasa hormat perlu ditanamkan secara sistematis dan berkesinambungan. Guru memegang peran sentral dalam mentransfer nilai-nilai ini melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual diperlukan untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan efektif.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Mengkaji hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya berorientasi pada peningkatan kognitif, tetapi lebih mengarah kepada pembentukan kepribadian dan karakter dari setiap individu. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah yang saat ini diterapkan yakni pendidikan karakter yang tertuang dalam Kurikulum. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Purwati & Murtianto (2018)

bahwa pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Implementasi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terintegrasi dalam perencanaan dan aktivitas pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai dalam penyampaian materi pelajaran, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter (Puspita, & Elfani, 2021).

Ekowati, dkk. (2019); Dwi (2016); & Rachmadyanti (2017) pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau membina kepribadian generasi penerus bangsa yang bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia serta memperbaiki nilai-nilai moral bangsa ini. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahapan pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan, sebab pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Melalui pembiasaan dan pemberian contoh di lingkungan sekolah, pendidikan karakter diterapkan agar menghasilkan generasi penerus yang unggul dalam ilmu, unggul dalam iman, dan unggul dalam amal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Kaubula pelaksanaan pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan dengan optimal hal tersebut dikarenakan masih ada siswa yang melakukan bullying pada teman sekelas, sebagian siswa memiliki motivasi rendah, siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan masih ada siswa tidak jujur ketika terlambat masuk di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sukestiyarno, 2020;178). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi berbagai aspek pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks spesifik, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik dan rinci.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula yang menerapkan pendidikan karakter di kelas V, dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti reputasi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan keberagaman karakteristik siswa. Partisipan penelitian terdiri dari guru kelas V, siswa kelas V, kepala sekolah, dan orang tua siswa, yang dipilih dengan teknik purposive sampling untuk memastikan keberagaman perspektif dan pengalaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan

dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas V, mengamati integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan pendidikan karakter. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan responden mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara dengan siswa dilakukan secara lebih informal untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pendidikan karakter. Analisis dokumen meliputi kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan, untuk memahami integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter.

Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dengan transkripsi data dari wawancara dan observasi yang ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi data. Data yang telah ditranskripsikan kemudian dikodekan dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau kategori-kategori yang relevan dengan penelitian. Proses pengodean dilakukan secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif. Tema-tema yang muncul dari proses pengodean kemudian dikategorisasi dan diinterpretasi untuk menemukan pola-pola dan hubungan antar tema, membantu dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, mengidentifikasi inkonsistensi, dan memperkuat kesimpulan penelitian.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan strategi seperti triangulasi data, member checking, dan peer debriefing. Member checking dilakukan dengan cara meminta partisipan penelitian untuk meninjau kembali hasil transkripsi wawancara dan temuan penelitian untuk memastikan akurasi dan keterwakilan pandangan mereka. Peer debriefing melibatkan rekan sejawat dalam proses analisis data untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang beragam. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa, menjamin kerahasiaan dan anonimitas partisipan, serta memastikan partisipan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara sukarela. Partisipan juga diberikan hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

Dengan menggunakan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa hasil analisis penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 1 Kaubula, dan karakter siswa kelas V SDN 1 Kaubula. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penerapan pendidikan karakter Di SDN 1 Kaubula bahwa beberapa indikator yang diterapkan di SD tersebut ada 6 indikator penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 1 Kaubula: religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri dan toleransi yang dijabarkan berikut ini:

a) Religius

Penerapan karakter religius di SDN 1 Kaubula, Observasi di kelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta perayaan hari-hari besar keagamaan. Guru juga sering mengajak siswa untuk membaca dan menghafal ayat-ayat suci serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka merasa penting untuk membentuk karakter religius sejak dini agar siswa memiliki dasar moral yang kuat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keberagaman agama siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang inklusif dan menghargai semua keyakinan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fatma (2018); Faiz, dkk. (2021); & Lestari & Mustika (2021) indikator religius yakni siswa telah menunjukkan sikap religius di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafii, dkk. (2021); & Agustang (2020) indikator religius yang diterapkan yakni berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan sholat berjamaah, saling menghargai meskipun berbeda keyakinan, saling menghormati antara sesama, dan selalu taat pada kewajibannya terutama pada keyakinannya.

b) Disiplin

Indikator pendidikan karakter disiplin diterapkan di SDN 1 Kaubula yaitu Penerapan karakter disiplin terlihat dari aturan kelas yang ketat namun adil. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat, dan mengikuti aturan sekolah dengan konsisten. Guru menggunakan berbagai strategi untuk menegakkan disiplin, seperti pemberian pujian untuk perilaku disiplin dan sanksi ringan untuk pelanggaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, beberapa guru mengeluhkan kurangnya dukungan dari orang tua dalam menegakkan disiplin di rumah, yang kadang menghambat konsistensi penerapan di sekolah

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hartini (2017); Baadilla & Rachma, (2021); Murniyetti et al (2016); & Atma (2019) bahwa indikator disiplin yang diterapkan yaitu dengan menunjukkan perilaku tertib dan atuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan yang diterapkan di lingkungan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, sehingga tidak melanggar aturan yang diterapkan.

c) Jujur

Indikator jujur yang diterapkan pada siswa SDN 1 Kaubula diimplementasikan melalui contoh konkret dan penguatan positif. Guru sering memberikan contoh cerita atau kasus yang menekankan pentingnya kejujuran. Ketika siswa menunjukkan perilaku jujur, seperti mengakui kesalahan atau mengembalikan barang yang ditemukan, mereka diberikan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku jujur. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang kadang bertentangan dengan nilai kejujuran yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Nawangsa (2020); & Sabardila, dkk. (2021) indikator pendidikan karakter jujur ialah apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang lambat laun menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Bastian (2021); & Ramadhani, dkk. (2021) indikator pendidikan karakter jujur merupakan sikap yang membuat pribadi menjadi orang yang dapat dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan tindakan yang implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

d) Bertanggung Jawab.

Indikator karakter tanggung jawab atau bertanggung jawab diterapkan di SDN 1 Kaubula yaitu Karakter bertanggung jawab dikembangkan melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan melaporkannya tepat waktu. Guru juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian kelas. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang diberikan tanggung jawab cenderung lebih mandiri dan proaktif dalam belajar. Namun, beberapa siswa masih perlu dibimbing lebih intensif karena belum sepenuhnya memahami pentingnya tanggung jawab.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus, dkk. (2022); Pike, dkk (2020) indikator bertanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang bertanggung jawab atas sesuatu yang diberikan dan siap menanggung segala sesuatunya.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko et al., (2019); & Hamriana (2021) indikator karakter bertanggung jawab merupakan perilaku yang dilakukan setiap individu untuk bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan dan bersiap untuk menanggung apa yang sudah dilakukan.

e) Mandiri.

Indikator karakter mandiri yang diterapkan di SDN 1 Kaubula Untuk membentuk karakter mandiri, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, dalam proyek-proyek kelompok, siswa diberikan kebebasan untuk membagi tugas dan menentukan cara penyelesaian proyek. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa yang sering diberikan kesempatan untuk mandiri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mengambil inisiatif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirman, (2021); & Irdani, (2018) indikator kemandirian ialah sikap mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik secara individu ataupun kelompok dengan bimbingan guru.

f) Toleransi.

Indikator toleransi yang diterapkan di SDN 1 Kaubula yakni Pendidikan karakter toleransi diintegrasikan melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan menghargai perbedaan. Guru sering mengadakan diskusi kelompok dan proyek yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami dan menghargai teman-teman mereka yang berbeda. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya stereotip dan prasangka yang kadang masih muncul, sehingga perlu upaya lebih untuk mempromosikan toleransi.

Hal didukung oleh hasil penelitian Rahmadi & Rombean, (2021); Bates (2019) indikator toleransi merupakan sikap menghargai, menerima perbedaan dan menghormati perbedaan tanpa memaksakan orang lain untuk mengikuti kehendaknya sehingga sikap toleransi tersebut sehingga mampu memberikan rasa aman ditengah kehidupan baik dilingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek karakter yang diteliti. Karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleransi telah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru memegang peran penting dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai ini kepada siswa.

Karakter religius berhasil ditanamkan melalui kegiatan rutin dan perayaan keagamaan, meskipun keberagaman agama siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan inklusif. Disiplin diterapkan melalui aturan yang konsisten, namun dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat penerapan di rumah. Kejujuran ditingkatkan melalui contoh nyata dan penguatan positif, meskipun pengaruh negatif dari luar sekolah perlu diantisipasi.

Bertanggung jawab dan mandiri dikembangkan melalui pemberian tugas dan kesempatan untuk mengambil keputusan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam hal ini. Toleransi ditanamkan melalui kegiatan kerja sama dan diskusi yang menghargai perbedaan, meskipun stereotip dan prasangka masih menjadi tantangan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Upaya berkelanjutan dan sinergi antara berbagai komponen pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula dengan fokus pada enam karakter utama: religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan dengan baik dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan guru memainkan peran penting dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Karakter religius ditanamkan melalui kegiatan rutin dan perayaan keagamaan, meskipun keberagaman agama siswa menjadi tantangan yang diatasi dengan pendekatan inklusif. Disiplin diterapkan melalui aturan yang konsisten dan penguatan positif, namun memerlukan dukungan dari orang tua untuk memperkuat penerapan di rumah. Kejujuran ditingkatkan melalui contoh nyata dan penghargaan untuk perilaku jujur, meskipun pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah perlu diantisipasi.

Karakter bertanggung jawab dan mandiri dikembangkan melalui pemberian tugas dan kesempatan untuk mengambil keputusan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam hal ini. Toleransi ditanamkan melalui kegiatan kerja sama dan diskusi yang menghargai perbedaan, meskipun masih ada tantangan berupa stereotip dan prasangka yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kaubula memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleran. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan karakter ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Upaya berkelanjutan dan sinergi antara berbagai komponen pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa, membekali mereka dengan fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2020). Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter Di. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Baadilla, I., & Rachma, R. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7652>.
- Bagus, I., Amyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. (2022). Membentuk karakter peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA. 10(1), 207–212.
- Bates, A. (2019). Pendidikan Karakter dan Prioritas Pengakuan. 3577. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529>.
- Dwi, S.P. (2016). Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015. 509–527.
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya pada Anak-Anak dengan Media Video. 2 (20), 19–23.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Krisis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014%0Ahttp://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(2), 47–64. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin. 02 (01), 38–59.
- Irdani, I. P. (2018). Karakter pada Anakan Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun 05 Desa Perintis 2. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, & Hadi Rohyana. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7049>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.

- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S. S., Lickona, T., Pike, M. A., Hart, P., Paul, S. S., & Clarke, P. (2020). Pengembangan karakter melalui kurikulum : mengajar dan menilai pemahaman dan praktik kebajikan. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>.
- Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. 9 (1), 11–20.
- Racmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. 3(2), 201–214.
- Rafii, M., Ainin, D. T., & Nopita, N. (2021). Pendidikan Karakter dalam Keluarga Single Parent di Desa Talang Belido. 07 (2), 167–184.
- Rahmadi, P., & Rombean, C. (2021). Relasi antara Guru dan Siswa : Sebuah Tinjauan dari Sudut Pandang Alkitabiah.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624.
- Ridwan, M., & Nawangsa, G. (2020). Mendidik Karakter Di Sekolah Dasar. September, 31–38.
- Rohyana, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Role Playing Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2289-2302.
- Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150–162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875>.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. 1113–1119.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.
- Tangu, D. A. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*: 7(1), 110–121.